

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di indonesia mengacu pada penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Novita sari dan Ridwan Nurazi (2010) dengan judul analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di indonesia periode tahun 2007-2008, dengan variabel CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR menggunakan uji normalitas dan uji beda one sample independent t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa tahun 2007-2008 antara CAR, NPL, NIM. Tetapi tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara lain rasio ROA dan ROE. Kinerja keuangan yang dilihat dari LDR pada tahun 2007 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa. Sedangkan tahun 2008 terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua jenis bank tersebut.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Persamaan : menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR. Menggunakan uji yang sama yaitu uji normalitas dan uji beda.

Perbedaan : dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO akan tetapi dalam penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel BOPO. Periode penelitian ini tahun 2006-2010 sedangkan peneliti terdahulu 2007-2008.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Hosniah (2010) dengan judul Analisa Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia, dengan periode 2006-2008 dan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE dan LDR menggunakan uji normalitas dan uji Independen Sample T-test. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank devisa dan non devisa. Hal ini terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing. Faktor lain adalah karena bank non devisa dapat maksimal memperoleh laba dari pengelolaan asetnya dengan keterbatasan yang dimilikinya, jika dibandingkan dengan bank devisa yang memiliki fasilitas dan kualitas pelayanan yang baik dan juga hal ini disebabkan oleh memburuknya kondisi perekonomian Indonesia, yang diikuti kenaikan tingkat suku bunga perbankan sehingga berdampak negatif untuk sektor perbankan.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Persamaan : menggunakan variabel ROA, ROE dan LDR serta uji yang digunakan juga sama yaitu uji normalitas dan uji Independen Sample T-test.

Perbedaan : periode penelitian ini tahun 2006-2010, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2006-2008 dan tidak menggunakan variabel CAR, NPL, dan BOPO.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho (2008) dengan judul penelitiannya yaitu Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, dengan variabel CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR menggunakan uji beda Mann Whitney U Test dan uji Independen Sample T-test. Hasil analisisnya terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROE dan LDR bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2002 – 2006. Sedangkan pada rasio NPL, ROA, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Persamaan : menggunakan variabel CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR serta uji yang digunakan juga sama yaitu uji normalitas dan uji beda.

Perbedaan : periode penelitian ini tahun 2006-2010, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2002-2006

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto (2007) dengan judul penelitian kinerja bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan variabel penelitian LDR, ROA, ROE menggunakan uji beda dua rata-rata ditemukan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2002-2006 perbedaan kinerja antara ROA, ROE bank devisa dan ROA, ROE bank non devisa setelah krisis ekonomi tidak signifikan. Dilihat dari Loan to Deposit Ratio bank non devisa berperan lebih besar dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Persamaan : menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu ROA, ROE, dan LDR. Menggunakan uji yang sama yaitu uji beda.

Perbedaan : peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel CAR, NPL, dan BOPO serta periode peneliti tahun 2002-2006 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2006-2010.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2003) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia, dengan variabel ROA, ROE, dan LDR menggunakan uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Sedangkan untuk tahun 2001 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank devisa dengan bank non devisa jika dilihat dari ROA dan ROE. Sedangkan untuk indikator LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan antara bank devisa dan non devisa.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Persamaan : menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu ROA, ROE, dan LDR. Menggunakan uji yang sama yaitu uji beda.

Perbedaan : peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel CAR, NPL, dan BOPO serta periode peneliti tahun 2000-2001 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2006-2010.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank, Bank Devisa, dan Bank Non Devisa

Dalam UU no.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Bank Devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

Sedangkan Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.2.2 Fungsi Bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono(2002) dalam Laila Suci Amalia (2010) fungsi bank adalah :

1. Fungsi Menghimpun Dana

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak diluar negeri, dan masyarakat dalam negeri. Dana masyarakat dihimpun oleh bank menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari : Giro, Deposito, dan Tabungan.

2. Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang

Fungsi bank dalam melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dapat terlaksana karena bank mempunyai jasa-jasa bank. Jasa-jasa tersebut dapat dibedakan menurut pihak-pihak yang berkepentingan yaitu nasabah saja atau nasabah dan bank. Dalam fungsi melancarkan pembayaran perdagangan, bank membedakan transaksi menjadi dua yaitu :

- a. Transaksi perdagangan dalam negeri, artinya setiap transaksi perdagangan selalu diikuti pula dengan penyerahan barang dan pembayaran.
- b. Transaksi perdagangan luar negeri, artinya setiap transaksi perdagangan tidak selalu diikuti dengan pengiriman atau penyerahan

barang dan pembayarannya. Hal ini terjadi karena adanya kendala seperti kendala geografis, hukum dan politik, bahasa, mata uang, dan kendala resiko suatu negara.

3. Fungsi Menyalurkan Dana (Kredit)

Dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan bank diperoleh dari selisihantara harga jual dan harga beli dana tersebut dikurangi dengan biayaoperasional

2.2.3 Jenis-jenis Bank di Indonesia

Menurut Kasmir (2010) jenis bank di indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

a. Bank sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia. Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia.

b. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh Bank DKI, Bank Jateng, dan sebagainya.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

c. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

d. Bank Milik Campuran

Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya Bank Finconesia, Bank Merincorp, Mitsubishi Buana Bank, dan lain-lain.

3. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

a. Bank Konvensional

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang

telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

4. Jenis Bank Dilihat dari segi statusnya.

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.2.4 Karakteristik Bank

Menurut Guitan dan George (1997) karakteristik bank sebagai berikut :

1. Terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan untuk menyimpan dana masyarakat, bank berperan khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Keberadaan perbankan memungkinkan berbagai transaksi keuangan dan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien.
2. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan khusus dalam memobilisasikan simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Hal ini akan memperbesar dan mempermudah proses mobilisasi dan alokasi sumber-sumber dana dalam perekonomian.
3. Sebagai lembaga penanaman aset finansial, bank memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar keuangan, terutama pasar uang domestik dan valuta asing. Bank berperan dalam mentransformasikan aset finansial, seperti simpanan masyarakat kedalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral.

2.2.5 Pengukur Kinerja Bank

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Untuk pengukuran kinerja bank, nilai profitabilitas bank ini diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Laila Suci Amalia, 2010 : 24).

Penilaian kinerja suatu bank di dasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Permodalan (*capital*)

Penilaian kinerja bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Dandawijaya (2003 : 119) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dilibatkan guna untuk kegiatan operasi bank. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank capital adequacy ratio (CAR) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (Adi Nugroho, 2010:17). Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos

aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat agunan. Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993, penilaian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kredit kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- 3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang datur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 September 1995 tentang persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa menjadi Bank Umum Devisa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho (2010) menunjukkan bahwa bank non devisa lebih baik dibandingkan dengan bank devisa dilihat dari

sisi kinerja bank, karena penyaluran bank non devisa sudah berjalan dengan baik dimana rasio rata-rata CAR bank non devisa jauh lebih kecil dibandingkan dengan rasio rata-rata CAR bank devisa, namun masih aman dari ketentuan Bank Indonesia, sehingga pendapatan/keuntungan yang diperoleh bank non devisa jauh lebih besar dari yang diperoleh bank devisa.

2. Aspek kualitas aset (*Assets*)

Menurut Kasmir (2002 : 274) penilaian aspek assets didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Menurut Puspita Sari (2005) dalam Laila Suci Amalia (2010) Aktiva produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, dan penanaman modal ke bank lain. Sedangkan PPAP merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Manajemen merupakan kemampuan dari manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun ke luar. Pengendalian operasi ke dalam ditunjukkan dari adanya strategi dan sasaran yang jelas, yang tercermin dari adanya *corporate plan* perusahaan, adanya pengorganisasian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya teknologi informasi, adanya sumber daya manusia yang handal serta kepemimpinan manajemen yang profesional (Kasmir : 274)

Kemampuan manajemen dalam mengelola bank menjadi kebutuhan yang menonjol mengingat keadaan dan kemajuan suatu bank akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolanya. Bank-bank diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bank Indonesia. Untuk itu bank diberikan daftar pertanyaan yang wajib diisi mengenai aspek manajemen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Untuk bank devisa jumlah pertanyaan ditetapkan sebanyak 100, sementara jumlah pertanyaan untuk bank bukan devisa sebanyak 85. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian akan dinilai oleh Bank Indonesia.

Penilaian aspek manajemen bank dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) dalam Laila Suci Amalia (2010) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas

aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Earning merupakan kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila rasio rentabilitas ini tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam periode tersebut.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada rasio :

a. Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*)

ROA yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, sebaliknya bila semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan suatu bank menjadi semakin meningkat (Adi Nograho, 2008 : 20).

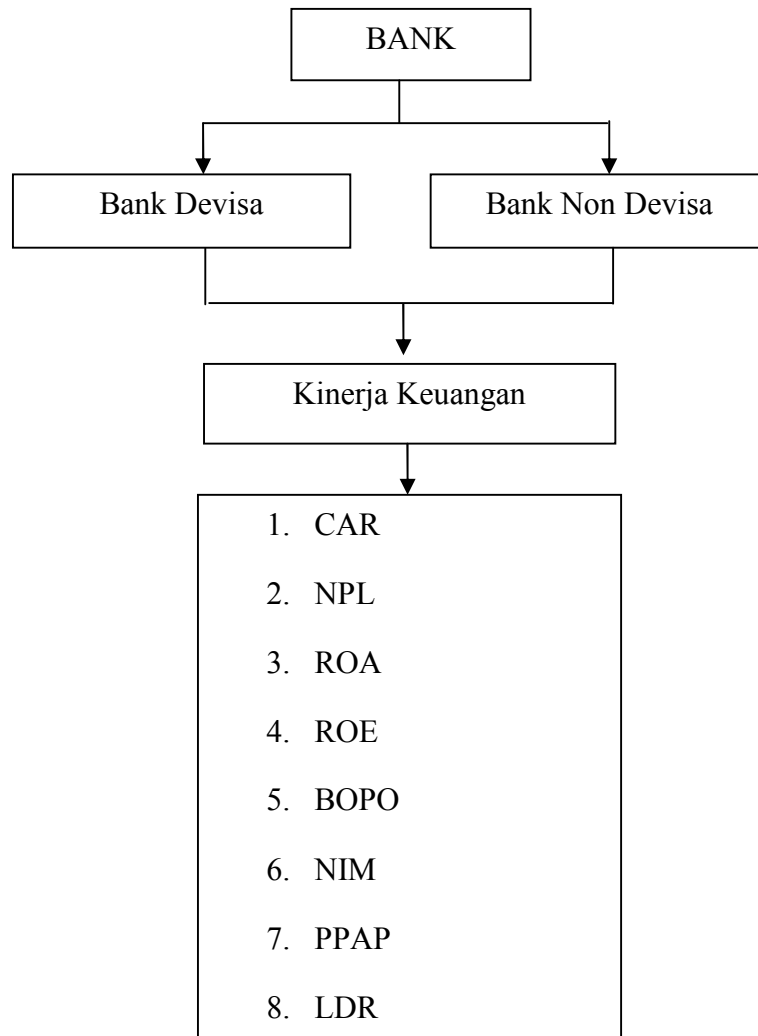
Pada beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa rasio BOPO pada bank non devisa lebih baik, artinya tingkat efisiensi dan kemampuan bank-bank non devisa dalam menjalankan atau melakukan kegiatan operasionalnya lebih baik dibandingkan dengan bank-bank devisa, namun Bank Non Devisa menunjukkan perolehan laba yang jauh lebih tinggi dari yang diperoleh oleh Bank Devisa. Karena semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga memungkinkan bank akan memperoleh keuntungan yang semakin besar.

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Untuk menilai penilaian aspek likuiditas ini menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aktiva lancar perusahaan perbankan maka semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya (Lukman Dendawijaya, 2005 : 119). Standart LDR terbaik adalah diatas 85%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto (2007) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio bank non devisa berperan lebih besar dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi karena nilai LDR pada bank non devisa lebih tinggi dari pada bank devisa.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa untuk melihat kinerja bank dapat melihat rasio-rasio keuangan bank, rasio tersebut antara lain CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PPAP, dan LDR.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha1 = Ada perbedaan yang signifikan antara CAR bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha2 = Ada perbedaan yang signifikan antara NPL bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha3 = Ada perbedaan yang signifikan antara ROA bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha4 = Ada perbedaan yang signifikan antara ROE bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha5 = Ada perbedaan yang signifikan antara BOPO bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha6 = Ada perbedaan yang signifikan antara NIM bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha7 = Ada perbedaan yang signifikan antara PPAP bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha8 = Ada perbedaan yang signifikan antara LDR bank devisa dan bank non devisa di indonesia.